

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pelaksanaan pendidikan, pembelajaran di kelas menjadi kegiatan yang Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mampu menciptakan rasa menyenangkan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengasah kreativitasnya pada saat pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum menjadi sorotan utama dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 menjadi contoh penerapan pembelajaran tematik-integratif yang dikembangkan berdasarkan minat dan bakat peserta didik yang berkaitan dengan karakteristik potensi wilayah setempat (sumber daya alam, ekonomi, pariwisata, dan sosial budaya) atau disebut dengan muatan lokal.

Poerwanti (2013:190) memaparkan beberapa tujuan muatan lokal dalam kurikulum SD. Muatan lokal bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran, memanfaatkan sumber belajar di daerah, mengenalkan siswa terhadap kondisi daerah, meningkatkan pengetahuan siswa mengenai daerahnya, membantu siswa dan orang-tuanya dalam memenuhi kebutuhan hidup, memecahkan masalah yang terjadi di sekeliling siswa, dan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Sejalan dengan tujuan muatan lokal dalam kurikulum SD tersebut, pendidik dituntut inovatif dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis kearifan lokal daerah setempat yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di

daerahnya serta melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Materi budaya daerah tempat tinggal tersebut masuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Materi yang ada pada mata pelajaran IPS dalam kurikulum 2013 terintegrasi dengan beberapa materi pada mata pelajaran lain dalam satu tema. Misalnya pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV, tema ini terbagi menjadi 3 sub tema sesuai dengan Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi pada masing-masing tema. Dalam penyampaian materi pada pembelajaran tematik-integratif ini, berdasarkan tujuan dari pemberlakuan kurikulum 2013, perlunya pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator (Mulyoto, 2013:103). Harapannya guru mampu menggunakan metode dan strategi yang tepat dengan menyesuaikannya pada materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Suliarsih guru kelas IV SDN Klampis Barat yang dilakukan pada 7 Maret 2018, selama pembelajaran beliau belum pernah mengajarkan maupun memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai kearifan daerah tempat tinggal peserta didik. Guru hanya menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan oleh sekolah. Hal ini berdampak pada minimnya pengetahuan peserta didik terhadap kearifan budaya lokal “*Rokat Tase*” yang ada di lingkungan sekitarnya. Budaya lokal *Rokat Tase* merupakan tradisi budaya pesta laut yang umum dilaksanakan oleh komunitas nelayan yang bertujuan untuk menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas

segala rahmat serta rezeki yang diberikan pada melayan. Kegiatan *Rokat Tase'* dilaksanakan satu tahun sekali dengan beberapa rentetan kegiatan diantaranya: pengajian, menghias perahu, kirab budaya, *tumpengan*, dan jalan-jalan ke laut dengan menggunakan perahu hias. Minimnya pengetahuan siswa tentang budaya lokal *Rokat Tase'* ini berakibat dengan pemahaman peserta didik. Mereka beranggapan bahwa budaya lokal tersebut merupakan kegiatan pawai karena pada saat kirab budaya mereka berpartisipasi dengan menggunakan pakaian adat Madura. Hasil observasi awal di SDN Klampis kelas IV dengan menggunakan angket menunjukkan sebanyak 40 persen siswa (jumlah seluruh siswa sebanyak 39 siswa) tidak mengetahui budaya lokal *Rokat Tase'*.

Hasil observasi awal tersebut memberikan gambaran kepada peneliti untuk mengembangkan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal *Rokat Tase'* yang ada di daerah tempat tinggal peserta didik. Peneliti memilih menggunakan buku karena dengan buku tersebut bisa digunakan oleh guru secara praktis yang tidak perlu perawatan khusus agar buku tetap bagus dan dapat digunakan. Materi yang akan dikembangkan dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal *Rokat Tase'* ini adalah materi mengenai sejarah, rangkaian kegiatan, dan nilai-nilai sosial dapat diambil dalam budaya *Rokat Tase'* yang ada di Desa Klampis Barat, Bangkalan yang diintegrasikan dengan beberapa pelajaran lain sesuai dengan pemetaan Kompetensi Dasar dan Pencapaian Kompetensi yang ada pada Subtema 2 Tema 7 *Indahnya Keragaman di Negeriku*.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 (2), “Selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan

pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran”. Akan tetapi semua hal tersebut tidak cukup untuk menunjang keberhasilan dari sebuah pembelajaran, seorang harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas sebuah pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Buku ajar pendamping yang akan dikembangkan dikemas sedemikian menarik serta mampu mengasah kreativitas siswa dan menanamkan rasa bangga siswa terhadap budaya lokal daerah tempat tinggal siswa. Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih menyenangkan yang didasarkan pada pengalaman siswa.

Solusi dari permasalahan yang sesuai dengan observasi awal tersebut adalah guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan pembelajaran dengan mengaitkannya pada budaya lokal daerah tempat tinggal siswa. Pemilihan metode dan strategi dalam penyampaianya harus memperhatikan karakteristik siswa dan teknologi serta budaya yang berkembang di masyarakat. Dengan fasilitas yang disediakan sekolah diharapkan mampu membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zinnurain dan Ahmad Muzanni pada tahun 2016 berhasil mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada siswa kelas V sekolah dasar dengan pencapaian yang ingin dicapai dalam pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal ini adalah pelestarian dan penanaman budaya lokal sejak dini kepada siswa sekolah dasar. dengan subjek penelitian ini adalah 18 siswa kelas V SDN Midang Gunung Sari. Instrumen yang digunakan adalah angket, tes, dan pedoman wawancara. Penelitian ini dilakukan

dengan tiga tahapan uji coba yaitu uji coba terbatas, uji coba lapangan, dan ujicoba produk operasional. Pada uji coba terbatas yang dilakukan pada 12 siswa diperoleh hasil kelayakan isi dengan nilai 85 persen, penyajian dengan nilai 83.33 persen, dan kemanfaatan dengan nilai 90 persen, dari nilai yang diperoleh mendapatkan kategori sangat baik. Uji coba lapangan dilakukan secara homogen memperoleh hasil pada kelayakan isi sebesar 88.89 persen, penyajian sebesar 90 persen dan kemanfaatan sebesar 88.89 persen dengan kategori sangat baik. Kategori dari tiap instrumen adalah berkategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Suroso Mukti Leksono, A. Syachruroji, dan Pipit Marianingsih yang dilaksanakan pada tahun 2015 dengan pengembangan bahan ajar biologi berbasis kearifan lokal memperoleh hasil uji ahli materi nilai rata-rata sebesar 91 persen. Hasil penilaian oleh ahli bahasa sebesar 76 persen. Setelah mendapatkan validasi dari masing-masing ahli, dilakukan uji coba keterbacaan kepada mahasiswa, sebagian besar mahasiswa 82 persen berpendapat bahwa bahan ajar biologi berbasis kearifan lokal membantu dalam memahami materi. Sebanyak 81 persen mahasiswa berpendapat bahwa bahan ajar biologi dapat meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan. Dari hasil yang dipaparkan, bahan ajar biologi berbasis kearifan lokal layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Mengingat pentingnya buku ajar pendamping berdasarkan observasi awal yang diperoleh, maka perlu kiranya dilakukan sebuah pengembangan Buku Ajar Pendamping berbasis Kearifan Lokal *Rokat Tase'* pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku pada kelas IV dengan mengenalkan budaya lokal yang ada di daerah tempat tinggal peserta didik di Desa Klampis Barat.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan masalah di atas, tujuan penelitian pengembangan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal *Rokat Tase'* yang layak digunakan dari segi kevalidan, keefektifan, kemenarikan, dan mudah dipahami pada pelaksanaannya (praktis).

1.3 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal *Rokat Tase'* pada tema 7 kelas IV ini adalah:

- 1) Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal *Rokat Tase'* adalah buku ajar dengan materi “Budaya Lingkungan Sekitarku” yang membahas mengenai budaya lokal *Rokat Tase'* daerah Klampis Barat, Bangkalan.
- 2) Desain cover dan isi buku ajar menggunakan *adobe photoshop* atau *corel draw* yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar mulai dari font, gambar, dan warna.

- 3) Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal *Rokat Tase'* ini berbentuk media cetak berupa buku dengan: (a) ukuran buku: 21 cm x 29,7 cm, (b) ukuran: kertas A4, (c) jenis kertas: HVS 80gr.
- 4) Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Madura yaitu *Rokat Tase'* ini disesuaikan dengan Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku.
- 5) Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal *Rokat Tase'* ini diharapkan mampu membangun pengetahuan serta kesadaran siswa agar tetap peduli dengan budaya lokal yang ada di lingkungan siswa.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian pengembangan ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian pengembangan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

- 1) Mengembangkan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal *Rokat Tase'* pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku untuk siswa sekolah dasar kelas IV. Buku ajar pendamping ini berupa buku yang berisi mengenai materi budaya lokal *Rokat Tase'* yang ada di daerah Klampis Barat, Bangkalan. Adanya pengembangan buku ajar pendamping ini diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan lebih kepada siswa mengenai budaya yang ada di lingkungan sekitar siswa.
- 2) Sebagai masukan dan referensi untuk memberikan wawasan berfikir ilmiah kepada pihak-pihak yang berkompeten agar lebih kreatif dan inovatif untuk

mengembangkan pembelajaran yang dikaitkan dengan kearifan lokal daerah setempat sesuai dengan tujuan diadakannya Kurikulum 2013.

1.4.2 Secara Praktis

- 1) Guru mendapatkan pengetahuan tentang inovasi dalam pembelajaran berupa pengembangan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal daerah sekitar siswa yaitu *Rokat Tase'* pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku kelas 4, khususnya pada budaya lokal daerah Madura sehingga tujuan pemerintah mengenai muatan lokal yang terdapat di Kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa akan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, edukatif, dan efektif dengan pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal daerah siswa yaitu *Rokat Tase'*. Siswa akan mendapatkan pengetahuan mengenai budaya *Rokat Tase'* yang dimaksudkan agar siswa dapat mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya dan spiritual yang ada di daerahnya.
- 3) Peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan buku ajar yang lebih inovatif guna menciptakan pembelajaran dan pendidikan yang lebih baik dengan mengenal budaya lokal daerah setempat.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi adalah pernyataan yang dapat diuji kebenarannya secara empiris berdasarkan pada penemuan, pengamatan, dan percobaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya (Usman dan Purnomo, 2008). Asumsi penelitian Pengembangan Pendamping Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal *Rokat Tase'* pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD adalah:

1.5.1 Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian dan pengembangan ini diasumsikan bahwa buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal *Rokat Tase'* dapat mampu membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan mendorong siswa untuk semangat belajar dengan membahas materi budaya lokal daerah sekitar siswa.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

- 1) Penelitian dilaksanakan di Kelas IV SDN Klampis Barat Bangkalan
- 2) Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal ini terbatas pada satu budaya lokal daerah setempat yaitu budaya *Rokat Tase'*.
- 3) Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan *Borg and Gall*, namun terbatas sampai pada tahap ke sembilan tanpa menggunakan tahap ke sepuluh yaitu Produksi Massal.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang berdasar atau suatu penjelasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Buku ajar merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku (Prastowo, 2014:243).
- 2) Kearifan Lokal merupakan salah satu sumber daya untuk membangun karakter peserta didik, baik dalam etika, estetika, maupun dalam hubungan sosial antar sesama manusia atau dengan lingkungannya.

- 3) *Rokat Tase'* merupakan budaya lokal masyarakat pesisir yang sebagian besar mata pencahariannya sebagai nelayan. Budaya ini merupakan tradisi budaya pesta laut yang umum dilaksanakan oleh komunitas nelayan yang bertujuan untuk menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat serta rezeki yang diberikan pada nelayan.